



**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MEDIA *PROTOTYPE* APLIKASI
PANDUAN KEPUTIHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI DI SMP NEGERI 3 SURUH KAB. SEMARANG**

Maulina Ayu Meidiastuti¹⁾, Budi Widiyanto²⁾, Maria Ulfah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

^{2,3)} Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang.

Email : maulinaa070@gmail.com

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN MEDIA *PROTOTYPE* APLIKASI
PANDUAN KEPUTIHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
DI SMP NEGERI 3 SURUH KAB. SEMARANG**

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri yaitu keputihan. Namun, tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi seperti keputihan masih rendah. Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan yaitu dengan pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Mengidentifikasi pengaruh pemberian edukasi dengan media *prototype* aplikasi panduan keputihan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 3 Suruh Kab. Semarang. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra experiment dengan menggunakan pendekatan *one group pre-test dan post-test*. jumlah sampel yang digunakan sebanyak 74 siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Suruh, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *prototype* aplikasi Panduan Keputihan dan kuisioner pengetahuan keputihan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah pemberian edukasi kesehatan dengan media *prototype* aplikasi yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media *prototype* aplikasi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan dengan *p-value* 0,000. **Kesimpulan:** Pemanfaatan media teknologi atau media yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan siswi karena mereka cenderung lebih senang membaca dan mempelajari sesuatu yang baru dan menarik. *Prototype* sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti ini sangat menarik perhatian responden sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan responden mendengarkan dan menjalankan aplikasi *prototype* panduan keputihan dengan antusias. **Saran:** Diharapkan dapat menjadikan dan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan edukasi khususnya terkait kesehatan reproduksi kepada siswi menggunakan media yang menarik perhatian seperti memanfaatkan teknologi dengan membuat *prototype* aplikasi.

Kata Kunci : *Keputihan, Kesehatan Reproduksi, Prototype Panduan Keputihan.*

ABSTRACT

Background: One of reproductive health problems that is often experienced by young women is leucorrhoea. However, the level of knowledge of young women about reproductive health such as leucorrhoea is still low. One of the efforts to increase the knowledge of young women about leucorrhoea is health education. **Purpose:** To identify the effect of providing education with a prototype media application for vaginal discharge guidelines on the level of knowledge of young women at Junior High School 3 Suruh Semarang Regency. **Methods:** This study used a pre-experimental research design using a one group pre-test and post-test approach. the number of samples used were 74 seventh grade students at SMP Negeri 3

Suruh, and the sampling technique used was total sampling. The instrument used in this study was a prototype of the leucorrhoea guideline application and questionnaire about knowledge of leucorrhoea. **Results:** The results showed that there was an increase in the knowledge of young women before and after giving health education with the application prototype media, which means that there is an effect of health education with the application prototype media on the knowledge of young women about leucorrhoea with a p-value of 0.000. **Conclusion:** The use of technology or interesting media can increase students' knowledge because they tend to prefer reading and learning something new and interesting. The prototype as a learning medium used by this researcher attracted the attention of the respondents so that the learning went well and the respondents listened to and enthusiastically run the application for the leucorrhoea guideline prototype. **Recommendation:** It is hoped that the results of this study can be used as consideration for providing education, especially related to student's reproductive health using media that attracts attention, such as utilizing technology by making application prototypes.

Keywords: Leucorrhoea, Reproductive Health, Leucorrhoea Guideline Prototype.

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa beralihnya anak ke fase dewasa. Tahapan dalam mewujudkan rasa dewasa umumnya terlihat melalui pubertas yang hal tersebut memiliki keterkaitan dengan berubahnya segi psikis serta fisik. Berubahnya segi fisik merupakan hal terpenting dikarenakan dilalui secara drastis, cepat, serta merujuk kepada sistem reproduksi. Sistem reproduksi perlu dirawat secara khusus. Dengan baiknya perawatan serta pengetahuan yang dimiliki mampu menjadi faktor yang menentukan supaya reproduksi tetap sehat (Pradnyandari., Surya., & Aryana., 2019).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsionalitas proses reproduksi pada remaja. Pada remaja, Menjaga reproduksi supaya tetap sehat amatlah hal yang penting, dikarenakan di masa tersebut organ reproduksi mulai diaktifkan. Berdasarkan SDKI 2012 KRR memperlihatkan tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi tergolong kurang yang hasilnya untuk laki - laki 73,46% serta wanita 75,6 % yang berusia 15-19 tahun kurang paham terkait kecukupan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Tak sedikit permasalahan yang mampu muncul diakibatkan oleh pengabaian kesehatan reproduksi. Munculnya permasalahan tersebut diakibatkan oleh pengetahuan yang kurang untuk menjaga kesehatan reproduksi mengenai personal hygiene, serta kurangnya pengetahuan mengenai cara melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi mengakibatkan KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Di samping hal tersebut organ reproduksi terletak pada lipatan serta tempat tertutup yang dengan demikian membuatnya menjadi sering

mengeluarkan keringat serta menjadi lembab. Keadaan tersebut mempermudah bakteri serta jamur muncul. Dengan demikian apabila keadaan tersebut diabaikan mampu menjadi penyebab munculnya infeksi pada sekitaran organ reproduksi (Senja, 2020).

Keputihan ialah munculnya sekret ataupun cairan kecuai darah yang keluar melebihi batas wajar dari rongga vagina. Keputihan bisa jadi dikarenakan proses yang fisiologis (normal) ataupun karena patologis (abnormal). Faktor pencetusnya meliputi jamur parasit, virus, bakteri, dan juga kebersihan reproduksi yang kurang utamanya dalam vagina. (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Masalah keputihan masih dianggap bukan hal yang serius dan hal yang biasa di kalangan remaja putri, bahkan remaja putri kurang memerhatikan kebersihan vagina. Masih banyak remaja yang tidak mengerti dan sangat kurang pengetahuannya dalam menjaga kebersihan organ genitalianya. Seperti yang seringkali dilakukan oleh remaja yaitu menggunakan celana dalam yang ketat dan memakai celana dalam berbahan yang tidak mudah menyerap keringat. Banyak remaja putri tidak memakai tissue dan membiarkan area vagina lembab. Keputihan juga dapat disebabkan oleh celana panjang yang ketat dan atau celana dalam yang terbuat dari serat sintetik (nilon) karena berbahan tidak mudah menyerap keringat (Septyana., Rohmatika., & Wulandari, 2019).

Menurut (WHO), perempuan remaja dan dewasa jarang dalam memerhatikan kebersihan pada organ genitalianya. Keputihan setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi. Selain itu

banyak remaja yang menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, sehingga enggan dan malu untuk berkonsultasi ke dokter (Mularsih & Elliana, 2019).

terdapat 60.861.350 remaja yang usianya 10-24, ataupun hasil tersebut 30,2% dari keseluruhan penduduk pada negara Indonesia. Remaja mayoritas tak berpengetahuan cukup terkait seksualitas serta kesehatan reproduksi, mereka cenderung tak mempunyai akses menuju layanan serta informasi kesehatan terkait aspek reproduksinya. Informasinya seringkali diperoleh dari temannya maupun media dimana hal tersebut seringkali kurang tepat (Susiloningtyas, 2020).

Meskipun keputihan termasuk penyakit yang sederhana, namun tidak boleh disepelekan atau dianggap hal yang umum. Penyakit ini bisa menjadi awal atau pertanda awal penyakit reproduksi seperti kanker rahim. Keputihan menginfeksi 50% populasi perempuan serta menjangkit segala usia. Dari hasil penelitian mengenai kesehatan reproduksi wanita memperoleh 75% wanita mengalami keputihan minimal sekali di sepanjang hidupnya serta 45% bisa saja mengalaminya 2 kali ataupun melebihi 2 kali (Febria, 2020).

Hasil lainnya menyebutkan 1 dari 4 penduduk dunia sekarang ialah remaja (berusia 10 hingga 24 tahun). 86% tinggal pada negara berkembang. Pada negara Indonesia, jumlah remaja kini melebihi 44 juta jiwa. namun mereka tak berpengetahuan terkait reproduksi secara cukup. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003 memperoleh hasil kurang dari 50% laki laki serta perempuan yang masih remaja berpengetahuan cukup terkait kesehatan reproduksi (Tim G-help, 2009).

Penduduk Jawa Tengah yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir sebesar 35,63 persen. Perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan (37,39 persen) dibanding laki-laki (33,84 persen). Angka kesakitan perempuan lebih tinggi dibandingkan angka kesakitan laki-laki, berbanding lurus dengan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Data tersebut menandakan bahwa perempuan khususnya remaja jarang memperhatikan kesehatannya karena pengetahuan yang kurang (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Program yang selama ini dilakukan untuk mengurangi keputihan pada remaja yaitu pendidikan kesehatan. Pendidikan terkait kesehatan reproduksi ialah permasalahan besar

yang harus diperhatikan segala pihak. Pendidikan kesehatan bisa dilaksanakan melalui beragam Teknik serta menggunakan beragam media. Salah satunya ialah melalui penyuluhan. Penyuluhan melalui ceramah tingkat presentasinya lebih tinggi dalam peningkatan sikap serta pengetahuan daripada metode yang lain (Panghiyangan, 2018).

Banyaknya penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan yang baik. Dengan tingkat pengetahuan yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku yang baik pula. Dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti penelitian yang dilakukan oleh Panghiyangan (2018) mayoritas responden pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berpengetahuan cukup. Sehingga dapat disimpulkan metode penyuluhan yang dilakukan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri untuk mencegah keputihan.

Apabila tingkat pengetahuan untuk menjaga kebersihan alat reproduksi dan cara merawat alat reproduksi baik, maka perilaku akan menunjukkan bagaimana merawat alat reproduksi yang benar agar terhindar dari keputihan hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiloningtyas (2020) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku karena dengan semakin baiknya pengetahuan dengan demikian perilakunya akan semakin membaik. Tingkatan pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan karena peran orangtua, dengan membaca buku-buku kesehatan, media informasi internet.

Maka dari itu, pentingnya diberikan edukasi untuk remaja adalah untuk menambah pengetahuan remaja mengenai bagaimana cara untuk menjaga dan merawat organ kewanitaannya. Metode edukasi yang akan dilakukan yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan menyesuaikan dengan remaja yang saat ini menggunakan komputer sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan belajarnya, maka peneliti ingin memberikan edukasi menggunakan *prototype* aplikasi yang dapat diakses di komputer sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media *Prototype* Aplikasi Panduan Keputihan Terhadap Tingkat

Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 3 Suruh Kab. Semarang” yang mana penelitian ini berfokus untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja di SMP Negeri 3 Suruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitiannya ialah desain penelitian pra experiment melalui pendekatan *one group pre-test dan post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang keputihan. Pada desain penelitian ini dilakukan pengukuran awal (pre test) untuk menentukan kemampuan atau nilai awal sebelum dilakukan suatu intervensi. Kemudian dilakukan intervensi sesuai dengan protokol yang telah direncanakan, selanjutnya dilakukan *posttest* sehingga dapat mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan intervensi, pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding.

Penelitian terlaksana pada SMP Negeri 3 Suruh. Adapun pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Februari 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII putri di SMP Negeri 3 Suruh jumlah siswi putri secara keseluruhan adalah 74 siswa. Penentuan besar sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Alasan peneliti memilih *total sampling* karena keterbatasan sampel.

HASIL

Distribusi Responden Kelas VII Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi responden kelas VII berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12 tahun	38	51,4
13 tahun	36	48,6
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswi yang berusia 12 tahun sebanyak 51,4% dan 48,6% berusia 13 tahun.

Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Keputihan

Tabel 4. 2 Distribusi responden berdasarkan pengalaman keputihan

Mengalami Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	58	78,4
Tidak	16	21,6
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswi yang mengalami keputihan sebanyak 78,4% dan tidak mengalami keputihan sebanyak 21,6%.

Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Mengenai Keputihan

Tabel 4. 3 Distribusi responden berdasarkan informasi mengenai keputihan

Mendapat informasi mengenai keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	32	43,2
Tidak	42	56,8
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswi yang mendapatkan informasi mengenai keputihan sebanyak 43,2% dan tidak mendapatkan informasi mengenai keputihan sebanyak 56,8%.

Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Media Informasi

Tabel 4. 4 Distribusi responden berdasarkan sumber media informasi

Media Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Televisi	2	2,7
Internet	11	14,9
Media Sosial	2	2,7
Media Massa	1	1,4
Cetak	2	2,7
Keluarga/Teman /Guru	9	12,2
Penyuluhan Guru	5	6,8
Tidak Mendapatkan Sumber Informasi	42	56,8
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswi yang mendapatkan informasi mengenai

keputihan melalui media informasi paling banyak digunakan oleh siswi sebagai sumber informasi adalah media internet sebanyak 14,9%, dan paling sedikit digunakan yaitu media massa cetak sebanyak 1,4%.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tabel 4. 5 Hasil Rekap Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Skor Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
6	19	25,7
7	21	28,4
8	26	35,1
9	5	6,8
10	3	4,1
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dari jumlah kuesioner 15 pertanyaan didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi siswa mendapatkan hasil benar paling banyak dengan skor 8 dari 15 pertanyaan sebanyak 35,1%, dan paling sedikit dengan skor 10 sebanyak 4,1%.

Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi

Tabel 4. 6 Hasil Rekap Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi

Skor Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
11	3	4,1
12	27	36,5
13	24	32,4
14	19	25,7
15	1	1,4
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4.6 dari jumlah kuesioner 15 pertanyaan didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi siswa mendapatkan hasil benar paling banyak didapatkan skor 12 dari 15 pertanyaan sebanyak 36,5%, dan paling sedikit mendapatkan skor 15 sebanyak 1,4%.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4. 7 Hasil uji normalitas data menggunakan wilcoxon

Post Test-Pre Test					
Negative ranks		Positive ranks		Ties	p-value
N	Mean ranks	N	Mean ranks		0,0001
0	0,00	74	37,50	0	

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui p-value bernilai 0,0001 berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon jika nilai p-value di bawah nilai 0,05 dengan demikian terjadi penerimaan H_a serta kesimpulannya ada pengaruh tingkat pengetahuan siswi SMP N 3 Suruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *prototype* mengenai keputihan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian responden dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 7 yang rata-rata berusia 12 tahun sebanyak 51,4% dan berusia 13 tahun sebanyak 48,6%. Karena penelitian ini diambil hanya satu kelas yaitu kelas VII maka rata-rata usia dalam penelitian ini adalah 12-13 tahun. Namun keputihan terjadi tanpa mengenal usia, semua perempuan mengalami keputihan. Dari hasil usia 12 tahun lebih banyak karena responden yang berusia 12 tahun lebih banyak daripada 13 tahun. Sehingga persentasenya pun lebih banyak yang berusia 12 tahun.

Keputihan secara fisiologis maupun patologis terjadi di setiap perempuan tanpa mengenal usia seperti yang dijelaskan oleh Susiloningtyas (2020) Keluhan keputihan kerap kali dijumpai pada perempuan serta tak memandang umur.

Namun pada penelitian Ilmiawati & Kuntoro (2016) faktor usia memiliki peran besar dalam mendapatkan pengetahuan. Remaja berusia 12-14 tahun ialah fase remaja awal. Rendahnya pengetahuan bisa dikarenakan oleh sejumlah faktor. Kurangnya faktor kematangan kognitif dibanding masa remaja akhir. Perolehan informasi oleh remaja kemungkinan tidaklah sama dengan masa remaja akhir. Perolehan Informasi oleh remaja kemungkinan tidak sama dengan yang didapatkan remaja usia yang lain.

Semakin tinggi usia seseorang, makin berkembang pula daya tangkap dan daya pikir yang dimilikinya Notoatmodjo (2007).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Keputihan

Kemudian berdasarkan pengalaman keputihan responden yang mengalami keputihan sebanyak 78,4% dan tidak mengalami keputihan sebanyak 21,6%. Dari hasil tersebut didapat banyak sekali siswi yang mengalami keputihan. Alasan mengapa banyak siswi yang mengalami keputihan yaitu kurangnya terpapar informasi dan siswi mengaku bahwa banyak dari mereka yang tidak tahu bagaimana cara mencuci organ kewanitaan yang benar, tidak sering mengganti pembalut, tidak pernah menggunakan tissue sehingga area kewanitaan sangat lembab dan tidak terawat dengan baik.

Pada penelitian Salamah (2020) juga dibahas mengenai perilaku remaja yang kurang baik dalam merawat organ kewanitaan. Pada penelitian tersebut kurangnya berkemih diperlihatkan melalui sejumlah kebiasaan misalnya tak mempersiapkan handuk serta tisu kering sewaktu berkeinginan untuk buang air, tak membersihkan serta mengeringkan sistem reproduksi sesudah BAB ataupun BAK.

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi yang Didapat dan Media Informasi yang Digunakan

Berdasarkan informasi yang didapat oleh siswi mengenai keputihan sebanyak 43,2% siswi mendapatkan informasi dan sebanyak 56,8% siswi tidak mendapatkan informasi mengenai keputihan. Sumber media informasi paling banyak dipakai yaitu media internet sebanyak 14,9%. Dari hasil tersebut terdapat siswi yang kurang terpapar informasi. Dan paling banyak diantara mereka mendapatkan informasi mengenai keputihan yaitu dari media internet. Karena disekolah siswi tidak mendapatkan informasi mengenai keputihan, dan tidak ada program penyuluhan di sekolah, petugas puskesmas desa tidak pernah datang untuk memberikan penyuluhan kesehatan. Maka dari itu, siswi hanya bisa akses internet dari gadget untuk mendapatkan informasi mengenai apapun yang mereka cari.

Dari hasil penelitian media internet paling banyak digunakan oleh remaja saat ini karena perkembangan teknologi masa kini. Bisnis media cetak ditinggalkan para pemiliknya akibat perkembangan teknologi informasi. Pada realitanya media cetak memang mulai ditinggalkan

para pembacanya, kalangan anak muda kini lebih suka membuka media massa melalui ponsel, komputer, atau perangkat digital lainnya yaitu media Online (Romadhoni, 2019).

Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan melalui media Prototype Aplikasi

Pre-test dilaksanakan sebelum siswi diberikan edukasi kesehatan melalui media *prototype* aplikasi. Berdasarkan dari hasil tabel di atas didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi siswa mendapatkan hasil benar 6 dari 15 pertanyaan sebanyak 25,7%, hasil benar 7 sebanyak 28,4%, hasil benar 8 sebanyak 35,1%, hasil benar 9 sebanyak 6,8% dan hasil benar 10 sebanyak 4,1%.

Dari hasil penelitian masih banyak siswi yang berpengetahuan kurang, karena siswi kurang mendapatkan informasi mengenai keputihan sehingga siswi kurang dalam menjaga kewanitaannya. Banyak siswi yang masih salah dalam membasuh organ kewanitaan dari arah yang salah dan tidak menggunakan tissue setelah buang air, jarang mengganti pembalut saat menstruasi, menggunakan sabun kewanitaan yang dijual di pasaran, tidak menggunakan air yang mengalir saat membasuh organ kewanitaan dan masih banyak lagi.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden masih rendah tentang kejadian keputihan, ini disebabkan kurangnya responden mendapatkan informasi tentang kejadian keputihan. Informasi secara formal didapat selama pendidikan, sedangkan informasi informal tidak diperoleh dari bangku pendidikan tetapi dari internet, televisi, media sosial, penyuluhan, dan media massa cetak.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu individu mengenai objek pada mata, hidung, telinga, atau indera lainnya. Dalam proses penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan dipengaruhi persepsi pada objek dan intensitas perhatian Agustini (2018).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya yaitu pendidikan. Pengetahuan sangat berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan, yang artinya apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya pun ikut tinggi (Ilmiawati & Kuntoro, 2016).

Selain itu faktor yang lain adalah media massa atau Informasi yang diperoleh dari

pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Teknologi yang semakin maju akan tersedia banyak media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sosial budaya dan ekonomi kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh seseorang tanpa didasari suatu penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk juga mempengaruhi pengetahuan. Selain itu, usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Budiman & Riyanto, 2013)

Sejalan dengan faktor - faktor diatas hal yang sangat mempengaruhi siswi SMP N 3 Suruh berpengetahuan rendah karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan dari pendidikan formal yaitu sekolah.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Penyuluhan dengan metode ceramah mempunyai tingkat Persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode lainnya Panghiyangan (2018). Dalam pemberian penyuluhan diperlukan media sebagai alat bantu didalam proses penyampaian. Media dapat mempermudah dalam proses komunikasi yang efektif. Menurut Halajur (2018), dalam menetapkan media di dalam pendidikan kesehatan harus sesuai dengan metode yang dipergunakan, jenis sasaran, aspek yang hendak dicapai. Media yang tepat digunakan untuk remaja adalah media yang menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan sehingga diharapkan dengan bantuan media tersebut remaja dapat tertarik mempelajarinya sehingga pengetahuan dapat meningkat.

Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Prototype Aplikasi

Setelah siswi melakukan *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan melalui media *prototype* aplikasi yang dapat diakses oleh siswi menggunakan komputer di ruang lab komputer sekolah. Media *prototype* aplikasi tersebut berisi materi mengenai definisi keputihan, tanda dan gejala, penyebab keputihan, cara pencegahan, cara mengobati keputihan, serta cara merawat organ kewanitaan.

Berdasarkan dari hasil tabel diatas didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi siswa mendapatkan hasil benar 11 dari 15 pertanyaan sebanyak 4,1%, benar 12 dari 15 pertanyaan sebanyak 36,5%, benar 13 dari 15 pertanyaan sebanyak 32,4%, benar 14 dari 15 pertanyaan sebanyak 25,7%, dan benar semua dari semua pertanyaan sebanyak 1,4%.

Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan menggunakan media *prototype* aplikasi. Sebelum diberikan perlakuan siswi berpengetahuan kurang dan meningkat menjadi berpengetahuan baik setelah diberikan perlakuan.

Media *prototype* ini dapat diakses di komputer, sehingga saat dilakukan penelitian peneliti mengajak siswi menggunakan komputer yang ada di lab komputer sekolah untuk mengakses *prototype* tersebut. Dalam pelaksanaannya siswi sangat antusias dan ingin tahu *prototype* tersebut, karena pembelajaran menggunakan metode seperti ini adalah sesuatu yang baru sehingga sangat menarik untuk siswi.

Dengan meberikan intervensi edukasi pengetahuan siswi dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan terjadi karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh proses belajar yang mana didalam proses tersebut digunakan media pembelajaran yang dapat memberikan perbedaan efek sesuai dengan pengalaman (Yuniwati, 2019).

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital Lestari (2018). Sehingga peneliti ingin memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi. Selain menarik perhatian siswa, pemanfaatan teknologi juga bermanfaat untuk pembelajaran siswa mengeoperasikan sebuah program di komputer. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk siswa menjadi generasi masa depan bangsa yang mampu bersaing salah satunya dalam beradaptasi menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu aspek yang dapat terpengaruh oleh perkembangan teknologi adalah gairah/motivasi belajar siswa (Mukaromah, 2020).

Peneliti menggunakan media *prototype* aplikasi panduan keputihan ini untuk menarik

perhatian siswi untuk belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarman (2020) yaitu penggunaan teknologi berbasis multimedia adalah untuk menunjang proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dan interaktif serta untuk merangsang minat siswa untuk lebih mendalami materi bahan ajar dan memudahkan penguasaan teknologi informasi serta teknologi multimedia.

Dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media teknologi atau media yang dapat menarik perhatian siswi, peningkatan pengetahuan akan terjadi karena siswi akan lebih senang membaca dan mempelajari sesuatu yang baru dan menarik. Pemilihan media sangatlah penting supaya siswi yang mendengarkan informasi tidak bosan. Prototype sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sangat menarik perhatian responden sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, responden mendengarkan dan menjalankan aplikasi prototype panduan keputihan dengan antusias, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta informasi lebih mudah diserap.

Media dapat diartikan sebagai alat peraga di dalam proses memberikan edukasi kesehatan untuk memperlancar proses dari penyebar luasan informasi dan komunikasi Agustini (2018). Remaja cenderung menyukai sesuatu yang menarik dan tidak membosankan.

Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Prototype Aplikasi Terhadap Pengetahuan Siswi Mengenai Keputihan

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui hasil dari uji wilcoxon didapatkan p-value bernilai 0,0001.

Berdasarkan dari hasil tersebut maka dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan siswi SMP N 3 Suruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *prototype* mengenai keputihan.

Banyak metode dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan, dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan media *prototype* aplikasi yang dapat memberikan daya tarik siswa untuk ingin tahu. Dengan media *prototype* ini menunjukkan bahwa dengan diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan siswi, dengan media *prototype* ini siswi lebih tertarik dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Dibanding dengan penelitian lain yang menggunakan media ceramah. Menurut Aji &

Puspasari (2020) ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah serta power point dengan isi materi berupa teks sebagai media penyampaian materi yang membuat siswa menjadi jenuh, karena kurangnya perubahan cara yang dilakukan oleh guru pada saat menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang memperhatikan guru sepenuhnya pada saat pelajaran.

Dengan menggunakan media *prototype* pembelajaran yang dilakukan ternyata efektif membuat siswa bisa menerima pembelajaran yang diberikan serta dapat menimbulkan semangat dan ketertarikan siswa karena mereka belum pernah menggunakan media ini sebelumnya. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena proses belajar siswa yang didukung dengan media yang tepat.

Adapun perbedaaan dengan media lain seperti penelitian oleh Umami, Rahmawati, & Maulida (2021) menggunakan video sebagai media pembelajaran. Dengan media seperti video ataupun ceramah siswa dapat dengan mudah bosan karena hanya melihat dan mendengarkan. Berbeda dengan *prototype* aplikasi selain melihat fitur dan membaca isi dari materi, siswa dapat mengoperasikan *prototype* tersebut sendiri, sehingga rasa jenuh dan bosan berkurang.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia siswi yang berusia 12 tahun sebanyak 51,4% dan 48,6% berusia 13 tahun. Siswi yang mengalami keputihan sebanyak 78,4% dan tidak mengalami keputihan sebanyak 21,6%. Siswi yang mendapatkan informasi mengenai keputihan sebanyak 43,2% dan tidak mendapatkan informasi mengenai keputihan sebanyak 56,8%. siswi yang mendapatkan informasi mengenai keputihan melalui media informasi paling banyak digunakan oleh siswi sebagai sumber informasi adalah media internet sebanyak 14,9%, dan paling sedikit digunakan yaitu media massa cetak sebanyak 1,4%.
2. Gambaran tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi edukasi pengetahuan siswi masih kurang. Gambaran tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi pengetahuan siswi meningkat dengan skor yang lebih baik yaitu didapatkan skor 12 dari 15 pertanyaan sebanyak 36,5%.

3. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media prototype aplikasi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan dengan *p value* 0,0001.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode atau media lain serta menambah variabel sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif

REFERENSI

- Agustini, A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aji, N. H., & Puspasari, D. (2020). *Prototype Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 300–311. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Ali, M. & A. M. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Jateng 2020*. 1(1), 33–44.
- Bariyah, S. H., Imania, K. A. N., & Purwanti, Y. (2020). *Prototype Aplikasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Cloud Storage*. *Jurnal Petik*, 6(2), 81–85. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.867>
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. J. Jakarta: Salemba Medika
- Chodijah, S., & Tatirah. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Pgri Brebes Tahun 2020*. Fadila, Wisnu., N, Darojad., Nugroho, A. (2018). *Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Analisis Survei Demografi Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 15–25. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.895.15-25>
- Febria, C. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi Mtsn Koto Tangah Padang*. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Halajur, U. (2018). *Promosi Kesehatan di Tempat Kerja*. Malang: Wineka Media.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 132–136. <https://ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/242>
- Hendarman, T. (2020.). *Prototipe Sistem Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Pertama Pendahuluan*. *Jurnal Menara* 18(2), 106–116.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan* (R. M. Sijabat (ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2016). *Pengetahuan*

- Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Juliansyah, & S, Z. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Penyuluhan Keputihan (Flour Albus) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sintang*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 228–240.
- Kasdu, D. (2008). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Sehat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Issue Remaja, pp. 1–8).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pebukuan.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, S. (2018). *Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi*. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Marhaeni, G. A. (2016). *Keputihan Pada Wanita*. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 30–38.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). *Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri*. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 104–108.
- Misni. (2011). *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta: EGC.
- Mukaromah, E. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa*. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 180–185.
- Mularsih, S., & Elliana, D. (2019). *Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Pada Remaja Putri Di Kabupaten Demak*. *Jurnal Ilmiah Maternal*, III(2), 67–72.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2012). *Obstetri dan Ginekologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan*. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3954>
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). *Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1),

18. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). *Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Prayitno, S. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Saufa
- Puspitaningrum, N. M. D. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 1 Amlapura Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Romadhoni, B. A. (2019). *Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi*. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). *Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan*. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>
- Senja, A.O; Widiastuti, Y. P. I. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Septyana, M., Rohmatika, D., & Wulandari, R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 30, 1–14.
- Sopiah, P. (2011). *Mengenal Dan Memahami Dunia Afektif*. Bandung: Dea Art Pustaka.
- Sulistami, S., Yulia, R. N., T. L. M. (2014). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Mustika Pustaka Negeri.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susiloningtyas, L. (2020). *The Relation of Adolescent Girl Knowledge About Fluor Albus*. *Stikes Pamenang* 23–30.
- Tim G-help. (2009). *Seri Lembar Fakta G-help: Gender, Health and Environmental Linkages Program (G-help)*. 1–83.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). *Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*. *Saelmakers PERDANA*, 4(1), 42–50.
- Widyastuty. (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yuniwati, C., Yusnaini, Y., & Khatimah, K. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual dan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar Tentang Hiv/Aids*. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 13(2), 116–120.